

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh gaya mengajar guru terhadap minata belajar IPA di SMPN 1 Wawonii Utara berdasarkan angket yang diisi siswa. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara juga dapat dilihat angket yang diisi siswa. pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara.

Pelaksanaa penelitian ini bertempat di SMPN 1 Wawonii Utara dengan mengambil seluruh siswa yang berjumlah empat rombongan belajar (rombel). Adapun jumlah sampel dalam peneliti sebanyak 88 siswa yakni kelas VII, VIII, IX.A dan IX.B pada semester genap Tahun ajaran 2023/2024. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen yang berupa angket gaya mengajar guru, angket minat dan hasil ulangan harian siswa.

4.1.1 Deskriptif Data Hasil Penelitian

4.1.1.1 Deskripsi Data Statistik

Penelitian ini menggunakan deskriptif data yang berisi informasi data masing-masing variabel yang meliputi : rata-rata (*mean*), standar eror, median, nilai maksimum, nilai minimum, varians, standar deviasi, rentang data, banyak kelas, panjang kelas, presentase, tabel distribusi frekuensi dan tabel distribusi kategorisasi. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk variabel gaya mengajar guru dan minat belajar siswa, sedangkan untuk variabel hasil belajar yaitu berupa data hasil ulangan harian siswa SMPN 1 Wawonii Utara.

Penelitian yang dilakukan memuat tiga variabel yaitu gaya mengajar guru (X), minat belajar (Y₁), dan hasil belajar IPA (Y₂). Deskripsi data adalah gambaran data yang diperoleh dari sebaran angket kepada responden untuk dijawab selanjutnya akan diolah dengan bantuan SPSS untuk mengetahui beberapa nilai seperti rata-rata (*mean*), median, standar *error of mean*, modus, standar deviasi, varian, range, minimum, maksimum. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti menggunakan tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Data Statistik

		X	Y ₁	Y ₂
N	Valid	88	88	88
	Missing	0	0	0
<i>Mean</i>		56,74	57,33	62,65
Std. Error of Mean		0,57	0,53	0,99
Std. Deviation		5,31	4,95	9,25

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Software Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan **Tabel 4.1** dapat diketahui deskriptif statistik variabel gaya mengajar guru (X) diperoleh nilai *mean* sebesar 56,74 variabel minat belajar (Y₁) diperoleh nilai *mean* sebesar 57,33 dan variabel hasil belajar siswa (Y₂) diperoleh nilai *mean* sebesar 62,65.

4.1.1.2 Deskriptif variabel gaya mengajar guru (X)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen berupa angket gaya mengajar guru. Variabel gaya mengajar guru diukur dengan menggunakan kuisioner berupa angket yang memuat 20 butir pernyataan dan dibagikan kepada 88 responden. Selanjutnya hasil dari angket tersebut dilakukan tabulasi data dan didapatkan hasil nilai tertinggi 65 dan nilai terendah sebesar 48. Deskriptif statistik variabel gaya mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Gaya Mengajar Guru

Statistik	Gaya Mengajar Guru
N	88
Mean	56,74
Maximum	68
Minimum	45
Varians	28,15
Standar Deviasi	5,31

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Exel* 2010

Berdasarkan **Tabel 4.2** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel gaya mengajar guru (X) sebanyak 88, nilai rata-rata (*mean*) dari skor total angket sebesar 56,74 nilai standar deviasi sebesar 5,31 nilai varians sebesar 28,15 nilai skor terendah sebesar 45 dan nilai skor tertinggi sebesar 68 data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti dibawah ini sebagai berikut:

N= jumlah reponden = 88

Nilai skor maksimal = 68

Nilai skorr minimal = 45

Range (rentang) : nilai skor sebesar – nilai skor terkecil = 68 - 45 = 23

Banyaknya kelas : $1 + 3,3 \log N = 1 + 3,3 \log (88) = 7,4 = 8$

Panjang kelas : $\text{rentang/banyaknya kelas} = 23/8=2,87=3$

Dengan demikian untuk mengetahui interval frekuensi dan presentase dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Gaya Mengajar Guru (X)

Interval	Frekuensi	Presentase
45 – 47	1	1%
48 – 50	13	15%
51– 53	12	14%
54 – 56	24	27%
57 – 59	9	10%
60 – 62	14	16%
63 – 65	6	7%
66 – 68	9	10%
Total	88	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Exel* 2010

Berdasarkan **Tabel 4.3** menunjukkan bahwa frekuensi variabel gaya mengajar guru yang paling banyak terdapat pada interval 54-56 sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 27%, interval 57-62 sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 16%, interval 48-50 sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 15%, interval 51-53 sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 14%, dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 57-59 dan 66-68- sama-sama memiliki sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 10%, pada interval nilai 66-68 sebanyak 6 responden dengan persentase sebesar 7% dan interval nilai 45-47 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel gaya mengajar guru dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 68 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 45, nilai *mean* (M) 56,74 dan standar deviasi (SD) sebesar 5. Kategorisasi variabel gaya mengajar guru, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- > 62 : Sangat Tinggi
- 57 – 62 : Tinggi
- 51 – 57 : Rendah
- ≤ 51 : Sangat Rendah (Wulandari dan Hayadi, 2020).

Berdasarkan kriteria kecenderungan keterampilan mengajar guru dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Kategorisasi Gaya Mengajar Guru

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>62	015	17%	Sangat Tinggi
2	57– 62	23	26%	Tinggi
3	51 – 57	36	41%	Rendah
4	< 51	14	16%	Sangat Rendah
Total		88	100%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Eel 2010*

Berdasarkan **Tabel 4.4** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 36 responden dengan persentase sebesar 41%, kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak tinggi responden dengan persentase sebesar 26%, sangat tinggi memiliki frekuensi 15 responden dengan persentase sebesar 17%, kemudian untuk kategori rendah memiliki sebanyak 14 responden dengan persentase 14%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru IPA di SMPN 1 Wawonii Utara tergolong rendah.

1. Deskriptif Variabel Minat Siswa (Y_1)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari instrumen berupa angket minat siswa. Variabel minat belajar diukur dengan menggunakan kuisioner berupa angket yang memuat 22 butir pertanyaan dan dibagikan kepada 88 responden. Selanjutnya hasil dari angket tersebut dilakukan tabulasi data dan didapatkan hasil nilai tertinggi 70 dan nilai terendah sebesar 40. deskriptif statistik variabel minat siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut berikut:

Tabel 4.5 Data Minat Belajar (Y_1)

Statistik	Minat Belajar
N	88
Mean	57,33
Maximum	75
Minimum	45
<i>Varians</i>	24,50
Standar Deviasi	4,95

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 18. 2023

Berdasarkan **Tabel 4.5** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel minat siswa (Y_1) sebanyak 88 responden, nilai rata-rata atau *mean* dari total skor angket sebesar 57,33 nilai standar deviasi sebesar 4,95, nilai *varians*

sebesar 24,50, nilai skor terendah sebesar 45 dan nilai skor tertinggi sebesar 75. Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini:

$N = \text{Jumlah Responden} = 88$

Nilai Skor Maksimal = 75

Nilai Skor Minimal = 45

Range (Rentang): Nilai Skor terbesar – Nilai skor terkecil = $75-45 = 30$

Banyaknya kelas: $1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 88 = 7,4 = 8$

Panjang Kelas: $\text{Rentang}/\text{banyaknya kelas} = 30/8 = 3,75 = 4$

Dengan demikian untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Minat Siswa (Y_1)

Interval	Frekuensi	Presentase
45 – 48	2	2%
49 – 52	12	14%
53 – 56	32	36%
57 – 60	19	22%
61 – 64	17	19%
65 – 69	5	6%
70 – 73	0	0%
74 – 77	1	1%
Total	88	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Eel* 2010

Berdasarkan **Tabel 4.6** menunjukkan bahwa frekuensi variabel minat siswa yang paling banyak terdapat pada interval 53-56 sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 36%, interval 57-60 sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 22%, interval 61-64 sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 19%, interval 49-52 sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 14%, dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 65-69 sebanyak 5

responden dengan presentase sebesar 5%, interval 45-48 sebanyak 2 responden dengan persentase sebesar 2%, interval 74-77 sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1%, , kemudian untuk interval nilai 70-73 memiliki responden sebanyak 0 responden dengan persentase sebesar 0%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel minat siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 75 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 45, nilai *mean* (M) 57 dan standar deviasi (SD) sebesar 4. Kategorisasi variabel minat siswa, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- >62 : Sangat Tinggi
- 57 –62 : Tinggi
- 52- 57 : Rendah
- < 52 : Sangat Rendah (Wulandari dan Hayadi, 2020).

Berdasarkan kriteria kecenderungan minat siswa dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Kategorisasi Minat Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>62	13	15%	Sangat Tinggi
2	57 – 62	30	34%	Tinggi
3	52 – 57	39	44%	Rendah
4	< 52	6	7%	Sangat Rendah
Total		88	100%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Eel 2010*

Berdasarkan **Tabel 4.7** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa minat siswa tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 39 responden dengan persentase sebesar 44%, kategori tinggi memiliki frekuensi sebanyak 30 responden dengan persentase sebesar 34%, kategori sangat tinggi memiliki frekuensi sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 15%, kemudian untuk kategori rendah memiliki sebanyak 6 responden dengan persentase 7%,

sehingga dapat disimpulkan bahwa minat siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara tergolong rendah.

4.1.1.4 Deskriptif Variabel Hasil Belajar (Y_2)

Pada penelitian ini dalam memperoleh data hasil belajar (Y_2) yaitu dengan menggunakan nilai ulangan harian yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa. Deskriptif statistik untuk variabel hasil belajar IPA siswa di SMPN 1 Wawonii Utara dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Data Hasil Belajar

Statistik	Hasil Siswa
N	88
Mean	62,65
Maximum	85
Minimum	46
<i>Varians</i>	85,61
Standar Deviasi	9,25

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 18*. 2023

Berdasarkan **Tabel 4.8** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel hasil belajar siswa (Y_2) sebanyak 88 responden, nilai rata-rata atau *mean* dari total skor angket sebesar 62,65 nilai standar deviasi sebesar 9,25 nilai *varians* sebesar 85,61, nilai skor terendah sebesar 46 dan nilai skor tertinggi sebesar 85. Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini:

$N = \text{Jumlah Responden} = 88$

Nilai Skor Maksimal = 85

Nilai Skor Minimal = 46

Range (Rentang): Nilai Skor terbesar – Nilai skor terkecil = $85 - 46 = 39$

Banyaknya kelas: $1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 88 = 7,4 = 8$

Panjang Kelas: $\text{Rentang/banyaknya kelas} = 39/8 = 4,87 = 5$

Dengan demikian untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Belajar (Y_2)

Interval	Frekuensi	Presentase
46 – 50	7	8%
51 – 55	21	24%
56 – 60	9	10%
61 – 65	21	24%
66 - 70	15	17%
71- 75	7	8%
76 - 80	3	3%
81- 85	5	6%
Total	88	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Eel* 2010

Berdasarkan **Tabel 4.9** menunjukkan bahwa frekuensi variabel hasil belajar yang paling banyak terdapat pada interval 51-60 dan 61-65 sama-sama memiliki sebanyak 21 responden dengan persentase sebesar 24%, interval 66-70 sebanyak 15 responden dengan persentase sebesar 17%, interval 56-60 sebanyak 9 dengan persentase sebesar 10%, dan yang paling sedikit berada pada interval 46-50 dan yang paling sedikit berada pada 71-75 sama-sama memiliki nilai sebanyak 7 dengan persentase sebesar 8%, interval nilai 81-85 sebanyak 5 responden dengan presentase sebesar 6%, kemudian untuk interval nilai 76-80 sebanyak 3 denagan peresentase sebesar 3%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel hasil belajar siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 85 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 46, nilai *mean* (M) 62,65 dan standar deviasi (SD) sebesar 9,25. Kategorisasi variabel hasil belajar, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

86 – 100 : sangat baik
 71 – 85 : baik
 56 - 70 : cukup
 < 56 : kurang (kemendikbud, 2017).

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi tersebut, maka diperoleh kriteria

kecenderungan gaya mengajar guru seperti pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Kategorisasi Hasil Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	86 – 100	0	0%	Sangat baik
2	71 – 85	14	16%	Baik
3	56 – 70	45	51%	Cukup
4	< 56	29	33%	Kurang
Total		88	100%	

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Eel 2010*

Berdasarkan **Tabel 4.10** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa hasil belajar tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 45 responden dengan persentase sebesar 51%, kategori cukup memiliki frekuensi sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 33%, kategori baik memiliki frekuensi sebanyak 14 responden dengan persentase sebesar 16%, kemudian untuk kategori sangat baik memiliki sebanyak 0 responden dengan persentase 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara tergolong rendah.

4.1.2 Statistik Inferensial

Analisis data inferensial dilakukan untuk memberikan jawaban atas hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji persyaratan analisis (uji asumsi), yakni melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedatisitas, dan selanjutnya melakukan pengujian hipotesis.

1. Uji Normalitas

Pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Sedangkan metodenya dengan menggunakan uji *statistic non parametik kolmogrov-smirnov* (K-S). data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji *kolmogrov-smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05 dikatakan berdistribusi normal sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Variabel Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar

		Gaya Mengajar Guru	Minat Belajar	Hasil Belajar
N		88	88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	56,74	57,33	62,65
	Std. Deviation	5,306	4,950	9,253
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,117	,114
	Positive	,128	,117	,114
	Negative	-,085	-,073	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,205	1,100	1,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110	,178	,203

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 18. 2023

Berdasarkan **Tabel 4.11** dapat diketahui nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05. nilai signifikansi variabel gaya mengajar guru (X) sebesar 0,110, nilai signifikansi variabel minat belajar (Y₁) sebesar 0,178 dan nilai signifikansi variabel hasil belajar (Y₂) sebesar 0,203. Nilai dari ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05. Kesimpulan hasil uji normalitas dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Lineritas

Hasil pengujian normalitas, ketiga variabel tersebut bedistribusi normal, maka dilanjutkan uji lineritas. Pengujian lineritas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan, antara variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat).

Uji lineritas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut disajikan hasil uji lineritas berdasarkan aplikasi *SPSS 18* pada tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Lineritas (ANOVA Table)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar	0,407	Linear
Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar	0,887	Linear

Sumber: Hasil Olah Data dengan *SPSS 18*. 2023

Hasil uji lineritas pada **Tabel 4.12** dapat diketahui bahwa bahwa nilai signifikansi variabel gaya mengajar guru terhadap minat belajar sebesar 0,407 lebih besar dari 0,05 ($0,407 < 0,05$), sedangkan nilai signifikansi variabel gaya mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar 0,887 lebih besar dari 0,05 ($0,887 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel gaya mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk menguji apakah terjadi kesamaan *variance* dalam model regresi, baik dari satu residual pengamatan maupun ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas diberlakukan dengan ketentuan bahwa H_1 = tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan H_0 = terdapat gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, dapat dilihat seperti tabel 4.13 dan 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,725	3,384		-,510	,612
	Gaya Mengajar Guru terhadap Minat	,091	,059	,163	1,535	,128

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 18. 2023*

Tabel 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
2	(Constant)	-1,700	5,212		-,326	,745
	Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar	,153	,091	,178	1,675	,098

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 18. 2023*

Hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana pada **Tabel 4.13** dan **Tabel 4.14** dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel gaya mengajar guru terhadap minat sebesar $0,128 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel gaya mengajar guru terhadap hasil belajar sebesar $0,098 > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini menunjukkan

tidaka terdapat gejala heteroskidastisitas dan data varians menyebar secara homogen, sehingga data penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui jawaban atau dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh signifikan tentang gaya mengajar guru terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.1.3.1. Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y_1) dan (Y_2), persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Hasil uji regresi linear sederhana antara variabel gaya mengajar guru (X) terhadap variabel minat belajara siswa (Y_1) yang dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Variabel X terhadap Y_1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,766	5,282		6,960 ,000
	Gaya Mengajar Guru Terhadap Minat	,362	,093	,388	3,910 ,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 18. 2023

Berdasarkan pada **Tabel 4.15** menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 36,766 dan koefisien arah regresinya sebesar 0,362. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 36,766 + 0,362X$. Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 36,766 secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel gaya mengajar guru (X) bernilai 0 atau tidak terjadi kenaikan, maka variabel minat belajar siswa (Y_1) memiliki nilai 36,766 selanjutnya jika terjadi 1 kenaikan gaya mengajar guru, maka variabel minat belajar siswa (Y_1) akan naik sebesar 37,128.

Hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variabel gaya mengajar guru (X) terhadap variabel hasil belajar siswa (Y_2) yang diperoleh dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi *SPSS 18* ditunjukkan pada Tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear sederhana Variabel X terhadap Y_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
2	(Constant)	20,924	9,717		2,153	,034
	Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar	,735	,171	,422	4,313	,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 18*. 2023

Tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien konstanta sebesar 20,924 dan koefisien regresinya sebesar 0,735. Sehingga diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 20,924 + 0,735X$. Berdasarkan persamaan ini dapat diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 20,924 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat variabel gaya mengajar guru (X) bernilai 0 atau

tidak terjadi kenaikan, maka variabel hasil belajar siswa (Y_2) memiliki nilai 20,924 selanjutnya jika terjadi 1 kenaikan gaya mengajar (Y_2) akan naik sebesar 21,659.2

4.1.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh secara nyata antara variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu dengan melihat nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t hitung < t tabel, H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t antara variabel independent atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel atau variabel terikat yang diperoleh dengan menggunakan suatu program pengolahan data yaitu aplikasi SPSS ditunjukkan pada Tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel
Gaya Mengajar Guru (X) Terhadap Minat Belajar Siswa (Y_1)	3,910	1,662
Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y_2)	4,313	1,662

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 18. 2023

Hasil uji t pada **Tabel 4.17** untuk memperoleh nilai t tabel dapat melihat pada tabel t dengan mencari nilai DF dengan cara yaitu: ($DF = n-k-1 = 88-1-1 = 86$). Jadi t tabel yang diperoleh yaitu sebesar 1,662, variabel X terhadap Y_1 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,910 Nilai t hitung > t tabel yaitu $3.910 > 1,662$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru (X) berpengaruh

signifikan terhadap minat belajar siswa (Y_1). Variabel X terhadap Y_2 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,231. Nilai t hitung > t tabel yaitu $4,231 > 1,662$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya mengajar guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y_2).

4.1.3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y_1 dan X terhadap Y_2 dengan cara mengkuadratkan nilai R yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS. Berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan pada Tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square
X terhadap Y_1	388 ^a	151
X terhadap Y_2	422 ^a	178

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 18.2023

Hasil uji koefisien determinasi pada **Tabel 4.18** dapat diketahui nilai R^2 (*R square*) untuk variabel X terhadap Y_1 diperoleh nilai sebesar 0,151 setara dengan 15,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap minat belajar (Y_1) sebesar 15,1%. Sisanya sebesar 84,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan nilai R^2 (*R square*) untuk variabel X terhadap Y_2 diperoleh nilai sebesar 0,178 setara dengan 17,8%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y_2) sebesar 17,8% sisanya sebesar 82,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan antara lain; 1) untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara, dan 2) Untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya

mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara.

4.2.1 Pengaruh Gaya Mengajar Guru (X) Terhadap Minat Siswa (Y₁) Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara

Berdasarkan analisis inferensial pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap minat belajar siswa (Y₁), diperoleh kesimpulan bahwa variabel gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat belajar IPA. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi sederhana gaya mengajar guru terhadap minat belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai 0,362. Kemudian, hasil uji t di peroleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,910 > 1,662$). Gaya mengajar guru mempunyai kontribusi yang sangat penting terhadap minat belajar siswa, guru harus mampu untuk menguasai bahan ajar, memilih strategi atau metode yang tepat, menyajikan materi pelajaran, dapat menguasai kelas dengan baik, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak membosankan membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

Gaya mengajar guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan teori Agusti dan Aslam (2022) dalam penyampaian materi pada saat kegiatan belajar mengajar diperlukan media sebagai alat transfer ilmu pengetahuan dari guru untuk siswa, media merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam kegiatan dengan pemberitahuan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam mengajar. Kreatif disini diartikan sebagai gaya mengajar atau cara mengajar guru, gaya mengajar yang baik dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut, dan pada akhirnya akan

menumbuhkan minat belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elisa Permatasi, 2015) mengemukakan bahwa penggunaan gaya mengajar yang tepat dengan prosedur yang tepat, akan mempengaruhi perhatian siswa dan motivasi belajar siswa.

Minat belajar adalah kecenderungan seorang peserta didik untuk melakukan kegiatan tertentu yang akan membuat mereka senang dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Minat belajar siswa dapat berbeda-beda tergantung dari banyak faktor, seperti lingkungan, dan materi yang diajarkan. Siswa yang kurang tertarik dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA membuat peran siswa didalam kelas dapat bersifat pasif, hal ini disebabkan oleh gaya yang digunakan guru tidak menarik atau tidak bervariasi, serta monoton. Sehingga dapat menyebabkan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, maka guru dituntut memiliki cara dan kemampuan tersendiri agar materi pelajaran dapat sampai kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai salah satu kemampuan itu adalah dalam memilih metode pengajaran. Sejalan dengan teori (Indragani et al., 2021) bahwa penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Gaya mengajar yang kurang menarik dapat mengurangi minat belajar siswa fakta dan konsep yang telah peneliti dapatkan sebelumnya di SMPN 1 Wawonii Utara, siswa kurang tertarik dan kurang semangat belajar pada saat proses pembelajaran IPA di dalam kelas, hal tersebut disebabkan materi yang diajarkan tidak menarik dan bervariasi membuat siswa pasif dan bosan mengikuti pembelajaran IPA. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, dkk 2020)

mengemukakan bahwa terlaksananya pembelajaran yang efektif salah satunya dapat dilihat dari tingkat perhatian peserta didik terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Atas dasar teori tersebut, dapat diartikan bahwa apabila gaya mengajar guru baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi serta menggunakan media yang menarik seperti media pembelajaran animasi, alat peraga yang ada dilaboratorium, dan media gambar maka dapat menumbuhkan minat belajar siswa serta menumbuhkan semangat belajar siswa untuk lebih kondusif sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Kemampuan guru untuk memilih gaya mengajar dan mengelola kelas akan mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti proses pembelajaran dan pada akhirnya siswa lebih fokus untuk mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Sejalan dengan teori Rahmadani Putri & Junaidi, (2020) guru memiliki peranan yang penting dalam memilih strategi yang tepat untuk menciptakan partisipasi siswa dalam belajar.

4.2.2 Pengaruh Gaya Mengajar Guru (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y₂) Pada Mata Pelajaran IPA di SMPN 1 Wawonii Utara

Berdasarkan analisis inferensial pengaruh gaya mengajar guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y₂), diperoleh kesimpulan bahwa variabel gaya mengajar guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar IPA di SMPN 1 Wawonii Utara. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi sederhana gaya mengajar guru terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai 0,735. Kemudian, hasil uji t diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,313 > 1,662$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu diambil

berdasarkan nilai hasil ulangan harian siswa. Berdasarkan fakta lapangan hasil ulangan harian belajar IPA siswa SMPN 1 Wawonii Utara pada mata pelajaran IPA masih rendah hal ini ditunjukkan pada hasil nilai rata-rata harian siswa untuk kelas VII, VIII, IX A, IX B. Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes prestasi belajar di setiap akhir pembelajaran. Hasil ulangan harian siswa dapat dilihat pada **Lampiran 8** bahwa nilai hasil belajar siswa masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sebanyak 69 orang siswa belum mencapai nilai KKM dan sebanyak 19 orang sudah mencapai nilai KKM.

Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Salah satu cara untuk meraih hasil belajar IPA siswa untuk menjadi baik adalah dengan gaya mengajar guru yang kreatif, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui gaya mengajar guru yang baik maka hasil belajar siswa akan baik. Hal ini sejalan dengan teori Anisa dkk (2018), mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka guru yang mengajar dengan baik tentu sangat dibutuhkan bagi siswa dalam hal ini guru yang dimaksud adalah gaya mengajarnya. Lebih lanjut, sejalan dengan teori (Fitriani et al., 2022) Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan juga tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik untuk siswa. Seorang guru harus memiliki empat kemampuan mengajar diantaranya kompetensi personal atau kepribadian, kompetensi sosial. Empat kompetensi ini tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dalam

menciptakan guru yang memiliki kompetensi yang dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Gaya mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena kemampuan atau penampilan yang dimiliki seorang guru baik berupa metode, tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam usaha menciptakan suatu kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan melalui bahan pembelajarannya yang efektif yang berguna untuk memberikan informasi dan pengetahuan demi keberhasilan belajar peserta didik. Atas dasar teori tersebut dapat diartikan gaya mengajar merupakan faktor yang kuat mempengaruhi hasil belajar siswa, apabila gaya mengajar guru baik maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA akan tinggi. Sebaliknya, apabila gaya mengajar guru kurang baik maka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA akan rendah. Sejalan dengan penelitian (Betari & Junaidin, 2020) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengajar siswa untuk belajar dengan cara belajar efektif dan efisien.